

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2022:1) pengertian metode penelitian adalah:

“Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis”.

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data-data dan melakukan pengamatan secara seksama terkait aspek - aspek tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti yang mana dapat menunjang dalam penyusunan laporan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan metode analisis deskriptif dan metode analisis asosiatif.

Menurut Sugiyono (2022:15) metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada

populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Menurut Sugiyono (2021:17) pengertian metode analisis deksriptif

adalah:

“Metode deksriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap nilai variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel itu sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel dengan variabel lain”.

Menurut Sugiyono (2022:55) mengartikan metode analisis verifikatif

adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, metode ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang diteliti”.

Metode analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis variabel *transfer pricing*, Profitabilitas, Mekanisme Bonus dan *Tax avoidance* pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Sedangkan metode asosiatif digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *transfer pricing*, profitabilitas dan mekanisme bonus terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### 3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi. Menurut Sugiyono (2017:41) Objek penelitian adalah:

“Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hak objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”.

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah *Transfer pricing*, profitabilitas dan mekanisme bonus terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

### 3.3. Unit Penelitian

Unit analisis merupakan sesuatu yang berkaitan dengan komponen yang akan diteliti. Penentuan unit analisis ini sangat penting agar tidak terjadi kesalahan dalam pengumpulan data dan pengambilan simpulan nantinya.

Menurut Sangdji & Sopiah dalam Sylvia Eka Yulianti (2017) unit analisis adalah:

“Unit analisis adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian”.

Unit penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan. Perusahaan yang menjadi unit penelitian ini adalah perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di bursa efek Indonesia selama periode tahun 2019 -

2023. Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.4. Definisi Variabel dan Operasional Variabel Penelitian**

#### **3.4.1. Definisi Variabel Penelitian**

Definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh suugiyono (2022:56) sebagai berikut:

“Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu “*Transfer pricing, Profitabilitas dan Mekanisme Bonus terhadap Tax avoidance (studi pada perusahaan consumer non-cyclicals periode 2019-2023)*”, sehingga penulis mengelompokan variabel – variabel yang mencakup judul tersebut menjadi dua variabel yaitu:

#### **1. Variabel Bebas (Variabel Independen)**

Menurut Sugiyono (2022:57) Variabel Bebas (Independent Variable) yaitu

“Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat”.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel bebas (X), yaitu *Transfer pricing, Profitabilitas dan Mekanisme Bonus*.

#### **A. *Transfer pricing* (X1)**

Dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan penulis adalah *Transfer pricing*. Pengertian *Transfer pricing* yang dikemukakan oleh (Pohan, Chairil Anwar, 2018 p. 196):

“harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak terwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa dalam kondisi yang didasarkan pada prinsip harga pasar wajar”.

Dalam penelitian ini menggunakan nilai transaksi pihak berelasi karena *Transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan istimewa. Menurut Chairil Anwar dan Pohan (2018:239) *Transfer pricing* di ukur dengan cara:

$$RPT = \frac{\text{Piutang transaksi pihak berelasi}}{\text{Total piutang}} \times 100\%$$

Keterangan:

*Relate Party Transaction* (RPT) = Transaksi Pihak Berelasi

## **B. Profitabilitas (X2)**

Menurut R. Agus Sartono (2014:122) Profitabilitas adalah:

“Profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini”.

Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini dengan menggunakan indikator R. Agus Sartono (2014:113):

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dalam penelitian ini menggunakan rumus *ROA* (*return on assets*) karena ukuran rasio profitabilitas yang menunjukkan presentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama periode.

### C. Mekanisme Bonus (X3)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi mekanisme bonus yang di sampaikan hartati dkk., (2015) mekanisme bonus adalah

“salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan”.

Indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel mekanisme bonus adalah dengan cara membagi laba bersih tahun berjalan terhadap laba bersih tahun sebelumnya dengan rumus perhitungan berdasarkan hartati dkk. (2015), yakni sebagai berikut :

$$ITRENDLB = \frac{\text{Laba bersih tahun } t}{\text{Laba bersih tahun } t - 1} \times 100\%$$

Keterangan:

ITRENDLB : Indeks Tren Laba Bersih

Laba bersih tahun t : Laba Bersih Tahun Berjalan

Laba bersih tahun t-1 : Laba Bersih Tahun Sebelumnya

Semakin besar laba yang diterima perusahaan, pemilik perusahaan menganggap manajemen telah menjalankan tugasnya dengan baik sehingga citra manajemen semakin baik, sehingga pemelik

perusahaan akan memberikan bonus (Afifah N, dkk, 2019) dalam Nasuha dan Hafizhah (2021). Jika laba bersih naik dari tahun ke tahun akan membuat perusahaan semakin meningkat dan pemilik perusahaan mengapresiasi atas usaha yang dilakukan direksi. Laba bersih yang mengalami kenaikan menjadi tanda bahwa kebijakan yang diambil oleh direksi sudah tepat untuk perusahaan tertentu. Pemilik perusahaan juga akan melihat hasil akhir yaitu laba bersih apakah akan meningkat atau menurun.

Jika hasilnya baik direksi akan diberikan haknya yaitu mendapatkan bonus sesuai dengan kerja kerasnya (Cahya,2022). W. Akhmad (2018:109), mengasumsikan bahwa standar rata –rata rasio pertumbuhan laba bersih harus  $>100\%$ .

## **2. Variabel Terikat (Variabel Dependen)**

Variabel dependen sering disebut sebagai sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2022,57), yang dimaksud dari variabel terikat adalah:

“Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”.

Dalam penelitian ini variabel terikat (Y) yang digunakan, yaitu *Tax avoidance* (Penghindaran Pajak). Pengertian penghindaran pajak menurut Pohan dan Chairil Anwar (2016:23), adalah sebagai berikut:

“*tax avoidance* adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan – kelemahan (*gray area*) yang terdapat dalam undang – undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.”

Indikator yang digunakan penulis untuk *tax avoidance* adalah *ETR*. Dengan membandingkan beban pajak saat ini dengan laba sebelum pajak, proksi *ETR* saat ini juga dapat digunakan untuk mengukur minimisasi pajak.

Indicator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menurut Yulianti dan Rachmawati (2019), yakni sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Keterangan:

*ETR* = total beban pajak terhadap laba sebelum pajak

Beban pajak = penjumlahan dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan

Laba sebelum pajak = total laba bersih sebelum dikurangi beban pajak.



### 3.4.2. Operasional Variabel

Sesuai dengan judul yang dipilih, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel, yaitu: *Transfer pricing*, Profitabilitas dan Mekanisme Bonus, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu:

1. *Transfer pricing* (X1) sebagai variabel independen.
2. Profitabilitas (X2) sebagai variabel independen.
3. Mekanisme Bonus (X3) sebagai variabel independen.
4. *Tax avoidance* (Y) sebagai variabel dependen.

Maka operasional atas variabel bebas dan variabel terikat dapat dijabarkan dalam tabel 3.1 sebagaimana berikut :

**Tabel 3. 1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer pricing</i> (X1)	<p><i>Transfer pricing</i> merupakan harga yang diperitungkan atas penyerahan barang atau jasa tak berwujud lainnya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain yang memiliki hubungan istimewa dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar”</p> <p>(Pohan 2018: 196-197)</p>	$\text{RPT} = \frac{\text{Piutang Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{Total Piutang}} \times 100\%$ <p style="text-align: center;">Keterangan : <i>Related Party Transaction</i> (RPT) = Transaksi Pihak Berelasi (Pohan 2018:239)</p>	Dummy

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		<i>Related Party Transaction</i> (RPT) = > 0% perusahaan diduga tidak melakukan <i>Transfer Pricing</i> . (Ariputi,2020:35).	
Profitabilitas (X2)	"Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total asset maupun total sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini.  R. Agus Sartono (2012:122)	$Return\ On\ Assets\ (ROA) = \frac{Laba\ Setelah\ Pajak}{Total\ Aktiva} \times 100\%$  R. Agus Sartono (2014:122)  Semakin tinggi rasio <i>Return on Asset</i> (ROA) menunjukkan kinerja yang baik bagi perusahaan. Maka perusahaan harus berusaha agar ROA diatas standar industri yaitu 30%. (Kasmir (2017:201) dalam Charismesi Pagiu (2021).	Rasio
Mekanisme Bonus (X3)	"Mekanisme bonus adalah salah satu strategi atau motif perhitungan dalam akuntansi untuk memaksimalkan penerimaan kompensasi oleh direksi dengan cara meningkatkan laba perusahaan secara keseluruhan".  (Hartati,dkk 2015).	$ITRENDLB = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ t}{Laba\ Bersih\ tahun\ t-1} \times 100\%$ Keterangan:  ITRENDLB : Indeks Trend Laba Bersih  Laba bersih tahun t : laba bersih tahun berjalan Laba bersih tahun t-1 : laba bersih tahun sebelumnya.	Dummy

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		Hartati, Desmiyawati, dan Julita (2015).	
<p><i>Tax avoidance</i></p> <p>(Y)</p>	<p><i>“Tax avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technicall legal avoidance and ilegal.”</i></p> <p>Hanlon dan Heitzman (2010:27)</p>	<p style="text-align: center;">ETR =</p> $\frac{\text{Beban pajak penghasilan}}{\text{Laba sebelum Pajak}} \times 100\%$ <ul style="list-style-type: none"> <li>- ETR = total beban pajak terhadap laba sebelum pajak</li> <li>- Beban pajak = penjumlahan dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan</li> <li>- Laba sebelum pajak = total laba bersih sebelum dikurangi beban pajak.</li> </ul> <p>Kriteria:</p> <p>Menurut Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, PPh badan pasal 17 ayat (2a) tarif pajak penghasilan yang dikenakan untuk wajib pajak badan sebesar 25% yang mulai berlaku pada tahun 2016-2019.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jika ETR &lt; 25% maka perusahaan melakukan minimalisasi pajak</li> <li>• Jika ETR ≥ 25% maka perusahaan tidak melakukan minimalisasi pajak</li> </ul> <p>Peraturan Pemerintah Pengganti UndangUndang (Perpu) No. 1 Tahun 2020 penyesuaian tarif penghasilan Wajib Pajak badan dalam</p>	<p>Dummy</p>

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
		negeri dan bentuk usaha tetap Pasal 5 huruf (a) berupa penurunan tarif pajak menjadi 22% Adapun menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dalam Pasal 17 Ayat 1 (b) ini maka tarif pajak yang dikenakan untuk Wajib Pajak Badan tahun 2020-2022 sebesar 22%.	

### 3.5. Populasi Penelitian, Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

#### 3.5.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2022:130) mendefinisikan populasi adalah:

“Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sesuai dengan definisi diatas, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumen non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 2

**Daftar Populasi Perusahaan Consumer Non-Cyclicals yang Terdaftar di  
Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022**

No	Kode	Nama Perusahaan
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3	AGAR	Asia Sejahtera Mina Tbk.
4	AISA	FKS Food Sejahtera Tbk.
5	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk.
6	AMMS	Agung Menjangan Mas Tbk.
7	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
8	ANDI	Andira Agro Tbk.
9	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
10	ASHA	Cilacap Samudera Fishing Indus
11	AYAM	Janu Putra Sejahtera Tbk.
12	BEEF	Estika Tata Tiara Tbk.
13	BEER	Jobubu Jarum Minahasa Tbk.
14	BISI	BISI International Tbk.
15	BOBA	Formosa Ingredient Factory Tbk
16	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
17	BUAH	Segar Kumala Indonesia Tbk.
18	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
19	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
20	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
21	CBUT	Citra Borneo Utama Tbk.
22	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
23	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
24	CMRY	Cisarua Mountain Dairy Tbk.
25	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
26	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
27	CPRO	Central Proteina Prima Tbk.
28	CRAB	Toba Surimi Industries Tbk.
29	CSRA	Cisadane Sawit Raya Tbk.
30	DAYA	Duta Intidaya Tbk.
31	DEWI	Dewi Shri Farmino Tbk.
32	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
33	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
34	DPUM	Dua Putra Utama Makmur Tbk.
35	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
36	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
37	ENZO	Morenzo Abadi Perkasa Tbk.
38	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk
39	EURO	Estee Gold Feet Tbk.
40	FAPA	FAP Agri Tbk.
41	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
42	FLMC	Falmaco Nonwoven Industri Tbk.
43	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk.
44	GGRM	Gudang Garam Tbk.
45	GOLL	Golden Plantation Tbk.
46	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tb
47	GRPM	Graha Prima Mentari Tbk.
48	GULA	Aman Agrindo Tbk.
49	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
50	HERO	Hero Supermarket Tbk.
51	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
52	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
53	IBOS	Indo Boga Sukses Tbk.
54	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
55	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk.
56	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
57	IPPE	Indo Pureco Pratama Tbk.
58	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
59	JARR	Jhonlin Agro Raya Tbk.
60	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
61	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
62	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk.
63	KINO	Kino Indonesia Tbk.
64	KMDS	Kurniamitra Duta Sentosa Tbk.
65	KPAS	Cottonindo Ariesta Tbk.
66	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
67	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
68	MAIN	Malindo Feedmill Tbk.
69	MAXI	Maxindo Karya Anugerah Tbk.
70	MBTO	Martina Berto Tbk.

<b>No</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
71	MGRO	Mahkota Group Tbk.
72	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
73	MKTR	Menthobi Karyatama Raya Tbk.
74	MLPL	Multipolar Tbk.
75	MPPA	Matahari Putra Prima Tbk.
76	MRAT	Mustika Ratu Tbk.
77	MSJA	Multi Spunindo Jaya Tbk.
78	MYOR	Mayora Indah Tbk.
79	NANO	Nanotech Indonesia Global Tbk.
80	NASI	Wahana Inti Makmur Tbk.
81	NAYZ	Hassana Boga Sejahtera Tbk.
82	NSSS	Nusantara Sawit Sejahtera Tbk.
83	OILS	Indo Oil Perkasa Tbk.
84	PANI	Pantai Indah Kapuk Dua Tbk.
85	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk.
86	PGUN	Pradiksi Gunatama Tbk.
87	PMMP	Panca Mitra Multiperdana Tbk.
88	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
89	PSGO	Palma Serasih Tbk.
90	PTPS	Pulau Subur Tbk.
91	RANC	Supra Boga Lestari Tbk.
92	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
93	SDPC	Millennium Pharmacon Internati
94	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
95	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
96	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
97	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
98	SKLT	Sekar Laut Tbk.
99	SMAR	Smart Tbk.
100	SOUL	Mitra Tirta Buwana Tbk.
101	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
102	STAA	Sumber Tani Agung Resources Tb
103	STRK	Lovina Beach Brewery Tbk.
104	STTP	Siantar Top Tbk.
105	TAPG	Triputra Agro Persada Tbk.
106	TAYS	Jaya Swarasa Agung Tbk.
107	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.

No	Kode	Nama Perusahaan
108	TCID	Mandom Indonesia Tbk.
109	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
110	TGUK	Platinum Wahab Nusantara Tbk.
111	TLDN	Teladan Prima Agro Tbk.
112	TRGU	Cerestar Indonesia Tbk.
113	UCID	Uni-Charm Indonesia Tbk.
114	UDNG	Agro Bahari Nusantara Tbk.
115	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad
116	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb
117	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
118	VICI	Victoria Care Indonesia Tbk.
119	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
120	WICO	Wicaksana Overseas Internation
121	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.
122	WINE	Hatten Bali Tbk.
123	WMPP	Widodo Makmur Perkasa Tbk.
124	WMUU	Widodo Makmur Unggas Tbk.

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.5.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan”.

Menurut Sugiyono (2017 ; 82 ) *Probability sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut :

“Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsr (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2017 84) adalah sebagai berikut:



"Non Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota pupulasi untuk dipilih menjadi sampel"

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode Non Probability Sampling dengan menggunakan teknik Purposive Sampling Menurut Sugiyono (2017:85), purposive sampling adalah sebagai berikut:

"Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu."

Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh penulis untuk mendapatkan sampel yang representative. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia sebelum tahun 2018.
2. Perusahaan yang laporan keuangannya tidak mengalami kerugian dalam tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3. 3**  
**Perhitungan Sampel**

No	Kriteria Sampel	Jumlah
	Jumlah populasi awal (perusahaan <i>Consumer Non-Cyclicals</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2022).	124
1.	<b>Dikurangi :</b> Perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.	(60)
2.	<b>Dikurangi :</b> Perusahaan yang laporan keuangannya mengalami kerugian dalam tahun 2018-2022 di Bursa Efek Indonesia.	(29)
<b>Total Sampel</b>		<b>35</b>
<b>Total Pengamatan (35 X 5)</b>		<b>175</b>

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan tabel penelitian di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel perusahaan *consumer non-cyclicals* sebanyak 35 (tiga puluh lima) perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun, maka di dapat total unit pengamatan sebanyak 175 unit Sampel yang dipilih sudah memenuhi seluruh kriteria didalam penelitian.

### 3.5.3. Sample Penelitian

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek penelitian atau populasi. Jumlah dari sebagian inilah yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian. Tentu saja jumlah sebagian yang diambil

tersebut harus mewakili seluruh jumlah subjek penelitian atau populasi.

Menurut Sugiyono (2017:81), pengertian sampel adalah:

“Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena ada keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau mewakili”.

Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka Perusahaan *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 yang terpilih menjadi sampel adalah sebanyak 36 perusahaan berdasarkan *purposive sampling* sebagai berikut:

**Tabel 3. 4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode	Nama perusahaan
1.	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.
2.	ADES	Akasha Wira International Tbk.
3.	AMRT	Sumber Alfaria Trijaya Tbk.
4.	BISI	BISI International Tbk.
5.	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk.
6.	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk.
7.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.
8.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
9.	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk.
10.	DLTA	Delta Djakarta Tbk.
11.	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
12.	EPMT	Enseval Putera Megatrading Tbk.
13.	FISH	FKS Multi Agro Tbk.
14.	GGRM	Gudang Garam Tbk.
15.	HMSP	H.M. Sampoerna Tbk.
16.	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk.
17.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

No	Kode	Nama perusahaan
18.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk.
19.	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk.
20.	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
21.	MIDI	Midi Utama Indonesia Tbk.
22.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk.
23.	MYOR	Mayora Indah Tbk.
24.	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk.
25.	SDPC	Millennium Pharmacon Internati.
26.	SKBM	Sekar Bumi Tbk.
27.	SKLT	Sekar Laut Tbk.
28.	SMAR	Smart Tbk.
29.	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
30.	STTP	Siantar Top Tbk.
31.	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk.
32.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
33.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry & Trad.
34.	UNVR	Unilever Indonesia Tbk.
35.	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk.

Sumber : Data diolah penulis

### 3.6. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

#### 3.6.1. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau yang terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari pihak lain atau hasil penelitian dari pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian skripsi yang dilakukan penulis adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh perusahaan *consumer non-cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2023. Data tersebut diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### **3.6.2. Teknik Pengumpulan**

Data Sugiyono (2017:137) menyatakan teknik pengumpulan data adalah:

"Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian."

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi perusahaan terkait. Selain metode dokumenter, penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*libarary research*).

Definisi studi kepustakaan (*Library Research*) menurut Moh. Nazir (2011:111) yaitu:

“Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaahan terhadap buku-buku, literaturliteratur,

catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan”.

### **3.7. Metode Analisis Data**

Rancangan analisis data adalah penyederhanaan data berbagai analisa dan penelitian kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan, supaya rumusan masalah penelitian dapat terpecahkan dan hipotesis penelitian dapat dibuktikan. Maka analisis data merupakan bagian dari langkah terpenting untuk mencapai tujuan penelitian.

Menurut Sugiyono (2022:147) menjelaskan mengenai analisis data adalah sebagaimana berikut:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan”.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis asosiatif.

#### **3.7.1. Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono (2022:147), analisis deskriptif adalah

“...statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Analisis deskriptif bertujuan memberikan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diamati. Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis *Transfer pricing*, profitabilitas, mekanisme bonus dan *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

### 1. *Transfer pricing*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti di bawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari piutang transaksi pihak berelasi.
- b. Mencari total piutang
- c. Menentukan nilai transaksi pihak berelasi dengan cara membagi piutang transaksi pihak berelasi dengan total piutang..
- d. Menetapkan kriteria perusahaan-perusahaan yang diduga melakukan *Transfer pricing*. Alasan penggunaan proksi menggunakan *Related Party Transaction* (RPT) karena *Transfer pricing* sering dilakukan melalui transaksi penjualan kepada pihak berelasi atau pihak yang mempunyai hubungan istimewa, dan piutang pihak berelasi akan timbul karena adanya penjualan kredit kepada pihak berelasi (Ariputri, 2020). Salah satu transaksi pihak berelasi yang dapat dilakukan adalah *Transfer pricing*. *Transfer pricing* dan transaksi pihak berelasi merupakan pihak

yang memiliki hubungan istimewa (Refgia, 2017). Dalam hal ini  $RPT > 0\%$ , diduga melakukan *Transfer pricing*, dan  $RPT \leq 0\%$ , diduga tidak melakukan *Transfer pricing*

e. Membuat kriteria kesimpulan:

1. Kriteria kesimpulan kemungkinan perusahaan melakukan *Transfer pricing* ditinjau dari rata-rata transaksi pihak berelasi pada tabel 3.5

**Tabel 3. 5**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer pricing* ditinjau dari rata-rata persentase transaksi pihak berelasi**

RPT	Kesimpulan
$RPT > 0\%$	Diduga melakukan <i>Transfer pricing</i>
$RPT \leq 0\%$	Diduga tidak melakukan <i>Transfer pricing</i>

Sumber : Ariputri (2020)

2. Kriteria kesimpulan ditinjau dari banyaknya perusahaan yang melakukan *Transfer pricing* dapat dilihat pada tabel 3.6

**Tabel 3. 6**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Transfer pricing* ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Transfer pricing***

Jumlah perusahaan	Kriteria kesimpulan
35	<i>Transfer pricing</i> dilakukan oleh Seluruh perusahaan.
24-34	<i>Transfer pricing</i> dilakukan oleh Sebagian besar perusahaan.
12-23	<i>Transfer pricing</i> dilakukan oleh Sebagian perusahaan.
1-11	<i>Transfer pricing</i> dilakukan oleh Sebagian kecil perusahaan.
0	<i>Transfer pricing</i> Tidak dilakukan oleh seluruh perusahaan.

Sumber: Data diolah Penulis



- f. Membandingkan persentase nilai transaksi pihak berelasi dengan kriteria kesimpulan.
- g. Membuat kesimpulan.

## 2. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah laba setelah pajak yang diperoleh pada perusahaan consumer non-cyclicals dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total aktiva (total aset) yang diperoleh pada perusahaan consumer non-cyclicals dari laporan posisi keuangan.
- c. Menentukan persentase menggunakan rumus *return to assets* (ROA) dengan cara membagi jumlah laba setelah pajak dengan total aktiva (total aset).
- d. Menentukan kriteria penilaian profitabilitas dalam tabel 3.7 Menurut Kasmir (2008:203) dalam Hernawati (2022) “profitabilitas akan dikatakan baik dan tinggi apabila mencapai standar rata-rata industri lebih dari 30%”. Semakin rendah rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir, 2023:202).

Tabel 3. 7

**Kriteria Penilaian Profitabilitas**

<b>Nilai Return on asset (ROA)</b>	<b>Kriteria penilaian</b>
$ROA > 60,00\%$	Sangat Tinggi
$45,00\% < ROA \leq 60,00\%$	Tinggi
$30,00\% < ROA \leq 45,00\%$	Sedang
$15,00\% < ROA \leq 30,00\%$	Rendah
$ROA \leq 15,00\%$	Sangat Rendah

Sumber: Data diolah penulis

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

### 3. Mekanisme Bonus

Untuk dapat memperoleh nilai mekanisme bonus yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkan langkah-langkah yang tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan total laba bersih selama periode berjalan pada perusahaan consumer non-cyclicals yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sesuai periode pengamatan yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- b. Menentukan total laba bersih periode sebelumnya yang diperoleh dari laporan laba rugi.
- c. Menentukan Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dengan cara membagi total laba bersih selama periode berjalan dengan total laba bersih periode sebelumnya dikali seratus persen.

d. Menetapkan kriteria perusahaan yang diduga menerapkan mekanisme bonus. Jika laba bersih naik dari tahun ke tahun akan membuat perusahaan semakin meningkat dan pemilik perusahaan mengapresiasi atas usaha yang dilakukan direksi. Laba bersih yang mengalami kenaikan menjadi tanda bahwa kebijakan yang diambil oleh direksi sudah tepat untuk perusahaan tersebut. Pemilik perusahaan juga akan melihat hasil akhir yaitu laba bersih apakah akan meningkat atau menurun. Jika hasilnya baik direksi akan diberikan haknya yaitu mendapatkan bonus sesuai dengan kerja kerasnya (Cahya, 2022). W. Akhmad (2018:109) mengasumsikan bahwa standar rata-rata rasio pertumbuhan laba bersih harus  $> 100\%$ . Berikut dapat dilihat tabel kriteria penilaian kemungkinan mekanisme bonus pada tabel 3.8.

**Tabel 3. 8**

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Mekanisme Bonus ditinjau dari rata-rata persentase laba bersih perusahaan**

<b>Nilai ITRENDLB</b>	<b>Kesimpulan</b>
ITRENDLB $> 100\%$	Perusahaan diduga menerapkan mekanisme bonus
ITRENDLB $\leq 100\%$	Perusahaan diduga tidak menerapkan mekanisme bonus

Sumber: W. Akhmad (2018)

- e. Membandingkan nilai persentase Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) dengan kriteria yang telah ditetapkan.
- f. Menetapkan kesimpulan, yang dapat dilihat pada tabel 3.9

Tabel 3. 9

**Kriteria Penilaian Kemungkinan Mekanisme Bonus ditinjau dari banyaknya perusahaan menerapkan Mekanisme Bonus**

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
35	Mekanisme Bonus diterapkan oleh Seluruh perusahaan.
24-34	Mekanisme Bonus diterapkan oleh Sebagian besar perusahaan diduga menerapkan.
12-23	Mekanisme Bonus diterapkan oleh Sebagian perusahaan diduga menerapkan.
1-11	Mekanisme Bonus diterapkan oleh sebagian kecil perusahaan diduga menerakan.
0	Mekanisme Bonus tidak diterapkan oleh seluruh perusahaan.

Sumber: Data diolah penulis

#### 4. *Tax avoidance*

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Mencari jumlah pembayaran pajak pada perusahaan *Consumer Non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
- b. Mencari pendapatan sebelum pajak pada perusahaan *Consumer Non-cyclicals* di Bursa Efek Indonesia.
- c. Menghitung ETR dengan membagi beban pajak dengan pendapatan sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria penilaian pada tabel 3.7, 3.8, dan 3.9.

Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2008 Pasal 17

ayat (2a), “tarif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf b menjadi 25% yang mulai berlaku sejak tahun pajak 2010”. Yang dimana perusahaan dikategorikan melakukan tax avoidance jika ETR kurang dari 25% dan jika ETR lebih dari 25%, maka perusahaan dikategorikan tidak melakukan *tax avoidance*. Namun ada perubahan pada tahun 2020 menurut Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2020 Pasal 5 ayat (1) huruf a dan b “penyesuaian tarif PPh Wajib Pajak badan menjadi 22% berlaku pada tahun pajak 2020- 2021 dan sebesar 20% berlaku pada tahun pajak 2022”.

**Tabel 3. 10**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax avoidance* Untuk Tahun Pajak 2018-2019**

Nilai ETR	Kriteria Penilaian
ETR < 25%	Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
ETR ≥ 25%	Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

**Tabel 3. 11**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax avoidance* Untuk Tahun Pajak 2020-2022**

Nilai ETR	Kriteria Penilaian
ETR < 22%	Perusahaan melakukan <i>tax avoidance</i>
ETR ≥ 22%	Perusahaan tidak melakukan <i>tax avoidance</i>

Sumber: Perpu No.1 Tahun 2020

**Tabel 3. 12**  
**Kriteria Penilaian Kemungkinan *Tax avoidance* ditinjau dari banyaknya perusahaan melakukan *Tax avoidance***

Jumlah Perusahaan	Kriteria Kesimpulan
35	<i>tax avoidance</i> diterapkan oleh seluruh perusahaan.

23-34	<i>tax avoidance</i> diterapkan oleh sebagian besar perusahaan.
12-22	<i>tax avoidance</i> diterapkan oleh sebagian perusahaan
1-11	<i>tax avoidance</i> diterapkan oleh sebagian kecil perusahaan.
0	<i>tax avoidance</i> tidak diterapkan oleh seluruh perusahaan

Sumber: Data diolah penulis (2022)

e. Kesimpulan.

### 3.7.2. Analisis Asosiatif

Analisis Asosiatif menurut Sugiyono (2022:230) adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *Transfer pricing*, profitabilitas, dan mekanisme bonus terhadap *tax avoidance*.

#### 3.7.2.1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan uji hipotesis, sesuai dengan ketentuan bahwa dalam uji regresi linear harus dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar penelitian tidak bias dan untuk menguji kesalahan model regresi yang digunakan dalam penelitian. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolimeritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

##### 1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukan apakah dalam sebuah model regresi linear terdapat korelasi antara residual pada periode waktu dengan residual pada

periode waktu sebelumnya. Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singih Santoso, 2012:241).

Menurut Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokolerasi dengan uji *DurbinWatson* (DW) dengan rumus sebagai berikut:

$$D - W = \frac{\sum(et-et-1)}{\sum 2te}$$

Keterangan:

- a. Terjadi autokolerasi positif, jika nilai DW di bawah -2 ( $DW < -2$ ).
- b. Tidak terjadi autokolerasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau  $-2 < DW < +2$ .
- c. Terjadi autokolerasi negatif jika nilai DW diatas +2 atau  $DW > +2$ .

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini dimaksudkan untuk menguji apakah pada sebuah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel independen (bebas). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (bebas). Jika variabel independen saling berkolerasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel

independen yang nilai korelasi antar semua variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2011:105).

Sedangkan menurut Santoso (2012:234) menyatakan sebagai berikut:

“Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel independen. Jika terbukti ada multikolinieritas, sebaiknya salah satu dari variabel independen yang ada dikeluarkan dari model, lalu pembuatan model regresi diulang kembali”.

Jika terdapat korelasi yang sempurna diantara variabel independen sehingga nilai koefisien korelasi diantara sesama variabel independen ini sama dengan satu, maka kosekuensinya adalah:

- a. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak stabil.
- b. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka koefisien-koefisien regresi semakin besar kesalahannya dan standar errornya semakin besar pula.

Pendekatan ada atau tidaknya multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai VIF dan nilai tolerance. Apabila nilai  $VIF < 10$ , maka model regresi bebas dari multikolinieritas (tidak terjadi multikolinieritas atau tidak ada korelasi antara variabel independen). Asumsi dari *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:



$$VIF = \frac{1}{Tolerance} \qquad Tolerance = \frac{1}{VIF}$$

- a. Jika  $VIF > 10$  dan nilai  $Tolerance < 0.10$  maka terjadi multikolinearitas.
- b. Jika  $VIF < 10$  dan nilai  $Tolerance > 0.10$  maka tidak terjadi multikolinearitas.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2017:47) heteroskedastisitas memiliki arti bahwa terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Apabila terjadi sebaliknya varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut homoskedastitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dapat menggunakan metode analisis grafik. Metode grafik ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali 2017:49).

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan uji korelasi spearman, yaitu mengkorelasikan variabel-variabel bebas dengan nilai residual model regresi. Jika signifikan korelasi yang dihasilkan  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan dalam model regresi tidak terjadi heteroskedstisitas. Dasar analisis metode ini yaitu:

- a. Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka menunjukkan bahwa telah terjadi heteroskedstisitas.
- b. Apabila tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y secara acak, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.7.2.2. Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:63) hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen (variabel bebas) kepada variabel dependen (variabel terikat). Dengan pengujian hipotesis ini penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini penulis menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ).

### **Pengujian Secara Parsial (Uji t)**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis ( $H_0$ ) dan hipotesis alternatif ( $H_a$ ). Menurut Imam Ghozali (2011:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji tadalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis secara parsial dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Merumuskan Hipotesis

$H_01$  ( $\beta_1 \leq 0$ ) *Transfer pricing* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

$H_a1$  ( $\beta_1 > 0$ ) *Transfer pricing* berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

$H_02$  ( $\beta_2 \leq 0$ ) Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

$H_{a2} (\beta_2 > 0)$  Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax avoidance*

$H_{03} (\beta_3 \leq 0)$  Mekanisme Bonus tidak berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

$H_{a3} (\beta_3 > 0)$  Mekanisme Bonus berpengaruh negatif terhadap *Tax avoidance*

Uji statistik  $t$  disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen ( $x$ ) secara parsial terhadap variabel dependen ( $y$ ). Menurut Sugiyono, (2022:248) rumus uji  $t$  adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t$  : Nilai Uji  $t$

$r$  : Nilai Koefisien Korelasi

$r^2$  : Nilai Koefisien Determinasi

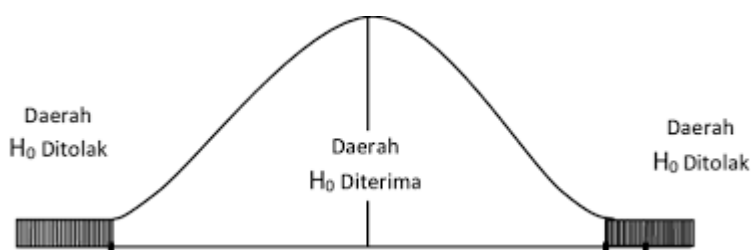
$n$  : Jumlah Data

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) yang digunakan dengan tingkat kesalahan 0,05 atau 5% adalah sebagai berikut:

-  $H_0$  diterima apabila :  $\text{sig} > 0,05$

- $H_0$  ditolak apabila :  $\text{sig} < 0,05$

Bila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial tidak terdapat pengaruh terhadap variabel dependen dinilai. Sedangkan penolakan  $H_0$  menunjukkan terdapat pengaruh dari variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.



**Gambar 3. 1**

### **Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis uji t**

#### 2. Menentukan Tingkat Signifikansi

Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alfa 5% (0,05). Signifikansi 5% artinya penelitian ini menentukan resiko kesalahan dalam mengambil keputusan untuk menolak atau menerima hipotesis yang benar sebanyak-banyaknya 5%.

#### 3. Pengambilan Keputusan

##### 1) Jika kriteria thitung bernilai positif

- a. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , pada  $\alpha=5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).

- b. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha=5\%$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
- 2) Jika kriteria  $t_{hitung}$  bernilai negatif
- a. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  pada  $\alpha =5\%$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak berpengaruh signifikan).
  - b. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (berpengaruh signifikan).

Apabila  $H_0$  diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

### 3.7.2.3. Analisis Regresi Logistik Sederhana

Menurut Alan dalam Pramesti (2013:59), model regresi logistik adalah:

“...model regresi yang pernah/terikat responnya mensyaratkan berupa pengubah kategorik. Variabel respon yang mempunyai dua kategori model regresi disebut dengan regresi biner logistik. Jika data hasil pengamatan dengan  $X_1, X_2, \dots$ , dst dengan variabel  $Y$ , dengan  $Y$  mempunyai dua kemungkinan nilai 0 dan 1,  $Y = 1$  menyatakan respon yang ditentukan dan sebaliknya  $Y = 0$  tidak memiliki kriteria maka  $Y$  mengikuti distribusi”.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan regresi logistik karena menurut Ghozali (2012) dalam penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau *non* metrik) dan variabel independennya kombinasi antar metrik dan non metrik menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel-variabel pengungkapan *Transfer pricing*, profitabilitas, dan mekanisme bonus mempengaruhi *tax avoidance*.

Menurut Suharjo (2013:153), model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Log} \left( \frac{P}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + \beta_3 x_3 + \dots + \beta_n x_n$$

Keterangan:

p = Probabilitas kejadian pada variabel dependen

$\beta_0$  = Koefisien Regresi

X1 = *Transfer pricing*

X2 = Profitabilitas

X3 = Mekanisme Bonus

#### 3.7.2.4. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan antara masing-masing variabel. Dalam analisis regresi, analisis korelasi digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2019:307), rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n(\sum x_i y_i) - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n\sum x_i^2 - (\sum x_i)_2\} - \{n\sum y_i^2 - (\sum y_i)_2\}}}$$

Keterangan :

$r_{XY}$  = Koefisien korelasi

X = Variabel independent

Y = Variabel dependen

n = Banyaknya sampel

Koefisien korelasi (r) menunjukkan korelasi antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Nilai koefisien korelasi (r) berkisar antara  $-1 < r \leq +1$  yaitu dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $r = 1$  atau mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan searah, dikatakan positif.
2. Jika  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel adalah kuat dan berlawanan arah, dikatakan negatif.
3. Jika  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan sama sekali sehingga tidak mungkin terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berikut ini merupakan pedoman yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019:248) yang dapat digunakan untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi.



**Tabel 3. 13****Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Positif**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
0.20 – 0.399	Lemah
0.40 – 0.599	Sedang
0.60 – 0.799	Kuat
0.80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2019:248)

**Tabel 3. 14****Interpretasi Koefisien Korelasi Bernilai r Negatif**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0.00 – 0.199	Sangat Lemah
-0.20 – -0.399	Lemah
-0.40 – -0.599	Sedang
-0.60 – -0.799	Kuat
-0.80 – -1.000	Sangat Kuat

**3.7.2.5. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghozali (2011:96), koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nilai nol dan satu. Nilai ( $R^2$ ) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu

berarti variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

*Kd*: Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi yang dikuadratkan

Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh *Transfer pricing* terhadap *tax avoidance*, profitabilitas terhadap *tax avoidance*, dan mekanisme bonus terhadap *tax avoidance*. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) Versi 26.

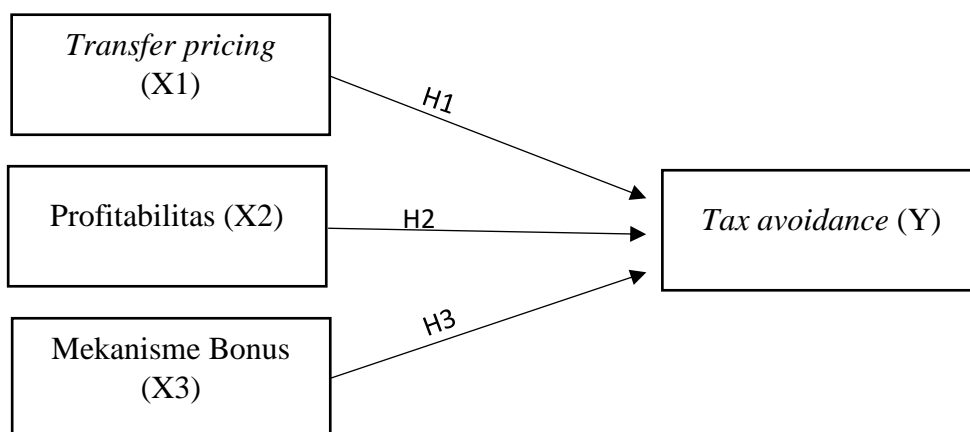
### 3.8. Model Penelitian

Menurut sugiyono (2016:42) model penelitian adalah:

“Paradigma penelitian atau model penelitian adalah pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus

mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian. Teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistic yang akan digunakan”.

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini dengan judul “Pengaruh *Transfer pricing*, Profitabilitas dan Mekanisme Bonus terhadap *Tax avoidance* (Studi Kasus pada Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2023), maka model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 3. 2**  
**Model Penelitian**